

**PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS X AKL SMK AL-FATAH KALITIDU
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Ekonomi Pada
Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Bojonegoro



Oleh :

MUHAMMAD SYAHRU ROMADLON

NIM : 15210026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN DAN ILMU PEENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUIH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS X AKL SMK AL-FATAH KALITIDU
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh
MUHAMMAD SYAHRU ROMADLON
NIM: 15210026

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 22 Agustus 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Ketua : Taufiq Hidayat, M.Pd
NIDN. 0727128902
Sekretaris : Ayis Crusma Fradani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0729048802
Anggota : 1. Drs. Heru Ismaya, M.H
NIDN. 0709126502
2. Ayis Crusma Fradani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0729048802
3. Puput Suriyah, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0725079001

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengesahkan:


Drs. Sujitan, M.Pd
NIDN - 0002106302

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik harus ada interaksi. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. interaksi yaitu proses dua arah yang mengandung tindakan atau perbuatan komunikator maupun komunikan. Berarti interaksi dapat terjadi antar pihak jika pihak yang terlibat saling memberikan aksi dan reaksi. Suhubungan dengan itu interaksi adalah proses saling mengambil peran (Roestilah, 2001: 35).

Belajar merupakan interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Kegiatan belajar tidak hanya terdapat di sekolah saja tapi bisa dimana saja, seperti rumah, museum, perpustakaan, maupun kebun binatang. Dalam proses belajar tentunya tidak lepas dari motivasi. Motivasi merupakan tahap awal dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa, seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjang hasil yang baik, siswa yang kurang termotivasi memiliki ciri-ciri tertentu dalam sikap perilakunya, disekolah.

seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya.

Dalam perkembangannya motivasi belajar seseorang dipengaruhi banyak faktor. Motivasi belajar tidak dapat terbentuk tanpa melalui proses belajar. Proses belajar ini dapat diperoleh dari interaksi dengan orang lain

Sesorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan mempelajarinya dengan baik. Apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketekunan belajar (Uno 2007: 27).

Belajar adalah suatu hal yang diwajibkan untuk semua orang, belajar sebenarnya menyenangkan. Namun, selalu saja ada hambatan-hambatan yang membuat kita enggan untuk belajar. Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi lingkungan siswa. Kondisi lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar (Mudjiyono 2009: 44).

Pendapat di atas tersebut didukung pula oleh (Hurlock 2005: 230) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah interaksi atau hubungan dalam teman sebaya. Akan tetapi pendapat berbeda

(Giyono, 2015: 251) yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut; yang bersifat kognitif (ranah daya cipta), yang bersifat afektif (ranah rasa), dan yang bersifat psikomotor (ranah kasta).

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar peserta didik, yaitu lingkungan masyarakat seperti : wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan pergaulan teman sebaya (*peer group*) yang nakal.

Pergaulan teman sebaya yang luas dan bersifat positif mampu mengembangkan motivasi belajar dalam diri siswa yang akan berpengaruh pula pada hasil belajarnya, dan begitu pula sebaliknya (Huda, 2013: 197).

Pergaulan teman sebaya mempunyai fungsi untuk mengembangkan perkembangan sosial yang menyebutkan relasi yang baik diantara teman sebaya dibutuhkan bagi perkembangan sosial yang normal dimasa remaja. Mereka mendapatkan informasi yang tidak mereka dapatkan di keluarga, para remaja dapat menjadikan teman sebayanya sebagai tolak ukur untuk bertindak apakah hal ini benar atau hal tersebut salah dan ketika bersama teman sebayanya dimana kebanyakan mereka cenderung merasa nyaman ketika berdama teman sebayanya (Santrock, 2007: 56).

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti setiap pelajaran tentunya harus ada usaha-usaha yang berkaitan langsung dengan hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi tersebut. Salah satunya adalah dengan memperbaiki segala macam bentuk pergaulan teman sebaya yang kurang baik, Dengan memperbaiki pergaulan dengan temannya menjadi lebih baik, diharapkan dapat meningkatkan dan dapat mempengaruhi satu sama dalam mengikuti pelajaran dikelas, sehingga semua mata pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa dengan baik dan mendapatkan nilai yang baik pula.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X AKL SMK Al-Fatah Kalitidu Tahun Ajaran 2018/2019*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terurai diatas maka dapat disimpulkan rumusannya masalahnya adalah sebagai berikut: “Apakah Ada Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas X AKL SMK Al-Fatah Kalitidu Tahun Ajaran 2018/2019?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Apakah Ada Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas X AKL SMK Al-Fatah Kalitidu Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan. Dimana dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, dapat dijadikan masukan mengenai pengaruh pergaulan teman dan dapat dijadikan rujukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Bagi siswa, dapat menjadikan masukan dalam mengetahui pergaulan teman sebaya dan meningkatkan motivasi belajar pada dirinya sendiri.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel yang digunakan, dengan cara melihat dalam dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

1. Pergaulan teman sebaya

Pergaulan teman sebaya merupakan interaksi siswa dengan siswa lain yang memiliki kesamaan tingkat usia maupun kesamaan tingkah laku atau keadaan psikologis, baik dalam satu kelompok maupun kelompok yang berbeda. Biasanya teman yang dipilih untuk diajak berteman adalah teman yang dianggap serupa dengan dirinya

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan kekuatan atau energi penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Pergaulan Teman Sebaya

a. Pengertian Pergaulan Teman Sebaya

Sebelum mengkaji definisi pergaulan teman sebaya secara mendetail, maka perlu mengetahui makna pergaulan terlebih dahulu. Pergaulan adalah kontak langsung antara satu individu dengan individu lain, atau antara pendidik dan anak didik (Ahmadi, 1991: 1). Definisi lain mengatakan bahwa pergaulan adalah proses interaksi yang dilakukan antara satu individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Teman sebaya diartikan sebagai sumber status, persahabatan dan rasa saling memiliki yang penting dalam situasi sekolah. Disamping itu, rekan sebaya anak sekitar usia atau tingkat kematangan yang sama juga memainkan peran yang kuat dalam pengembangan anak-anak dan pendidikan (Santrock, 2014: 92).

Teman sebaya sama dengan kawan-kawan sebaya, teman sebaya adalah anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Interaksi teman sebaya yang memiliki usia yang sama memainkan peran khusus dalam perkembangan sosioemosional anak-anak. Salah satu fungsi yang paling penting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar

keluarga (Santrock 2007: 55). Teman sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama (Vembriarto, 1993: 54).

Pergaulan teman sebaya adalah pergaulan yang berlangsung atau yang dilakukan oleh anak-anak (remaja) dengan tingkat usia dan kedewasaan yang sama. Sedangkan pergaulan teman sebaya menurut konsep dasar psikologis yaitu pergaulan yang dilakukan dalam kelompok sejenis mereka belajar untuk bertingkah laku selayaknya orang dewasa. Berdasarkan definisi-defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pergaulan teman sebaya adalah pergaulan yang berlangsung pada kehidupan remaja yang memiliki usia dan kematangan yang hampir sama dan bertingkah laku selayaknya orang dewasa.

b. Macam-macam Pergaulan

Pergaulan itu dapat dibedakan dalam berbagai dasar:

- 1) Menurut siapa yang terlibat dalam pergaulan itu maka pergaulan dapat dibedakan menjadi:
 - a) Pergaulan anak dengan anak
 - b) Pergaulan anak dengan orang dewasa
 - c) Pergaulan orang dewasa dengan orang dewasa
- 2) Dipandang dari bidangnya, maka pergaulan dapat dibedakan menjadi:
 - a) Pergaulan yang bersifat ekonomis
 - b) Pergaulan yang bersifat seni
 - c) Pergaulan yang bersifat paedagogis

3) Ditinjau dari pergaulan itu, dapat digunakan rentangan-rentangan untuk membedakannya menjadi:

- a) Pergaulan ekonomis dan tidak ekonomis
- b) Pergaulan seni dan bukan seni
- c) Pergaulan paedagogis dan tidak paedagogis

c. Ciri-ciri Pergaulan Teman Sebaya.

Slamet Santosa (2009: 81) menjelaskan ciri-ciri kelompok sebaya sebagai berikut:

- 1) Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas karena terbentuk secara spontan. Namun demikian, ada satu diantara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin yang disegani sedangkan anggota yang lainnya memiliki kedudukan dan fungsi yang sama.
- 2) Bersifat sementara karena tidak ada struktur organisasi yang jelas sehingga tidak dapat bertahan lama.
- 3) Mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas, misalnya teman sebaya di sekolah terdiri dari individu yang berbeda lingkungannya sehingga berbeda pula kebiasaan atau aturannya, kemudian mereka memasukkannya dalam kelompok teman sebaya sehingga mereka dapat saling belajar secara tidak langsung.
- 4) Beranggotakan individu yang sebaya, misalnya kelompok anak-anak usia SD yang memiliki keinginan, tujuan, dan kebutuhan yang sama.

d. Bentuk-bentuk Pergaulan Teman Sebaya

Bentuk-bentuk kelompok sebaya menurut Hurlock sebagaimana dikutip oleh Nugraha (2006 : 30) adalah sebagai berikut:

1) Kelompok teman sebaya yang bersifat informal

Kelompok teman sebaya ini dibentuk, diatur, dan dipimpin oleh anak sendiri. Yang termasuk kepada kelompok teman sebaya yang informal ini misalnya: kelompok teman permainan, gang, dan klik. Di dalam kelompok teman sebaya yang bersifat informal tidak ada bimbingan dan partisipasi orang dewasa, bahkan dalam kelompok teman sebaya ini orang dewasa dikeluarkan.

2) Kelompok teman sebaya yang bersifat formal

Di dalam kelompok teman sebaya yang formal ada bimbingan, partisipasi, atau pengarahan dari orang dewasa. Apabila bimbingan dan pengarahan orang dewasa itu diberikan secara bijaksana maka kelompok teman sebaya yang formal ini dapat menjadi wahana proses sosialisasi nilai-nilai dan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat (ari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa kelompok teman sebaya itu mempunyai dua jenis yaitu. Kelompok teman sebaya yang bersifat informal yang dibentuk dan diatur oleh anak itu sendiri, kelompok teman sebaya yang bersifat formal yang didalamnya terdapat bimbingan dan partisipasi atau pengarahan dari orang dewasa. Kemudian status teman sebaya dibagi menjadi lima jenis yaitu: anak populer, anak terlantar, anak rata-rata, anak ditolak, dan anak-anak kontroversial.

e. Fungsi pergaulan teman sebaya

Sebagaimana kelompok sosial yang lain, maka pergaulan teman sebaya juga mempunyai fungsi dan peranan. Perlu diketahui lebih dahulu tentang pengertian pergaulan teman sebaya yaitu kelompok anak sebaya yang sukses di mana ia dapat berinteraksi. Hal-hal yang dialami oleh anak-anak tersebut adalah hal-hal yang menyenangkan saja. Menurut Santoso (1999: 85-87) Fungsi dan peranan pergaulan teman sebaya tersebut adalah sebagai berikut :

1) Kebersamaan

Seorang anak lebih nyaman berbagi dengan temannya karena temannya biasanya lebih mengerti dirinya dan persoalan yang dihadapinya. Mereka saling menumpahkan perasaan dan permasalahan yang tidak bisa mereka ceritakan pada orang tua maupun guru mereka. Dalam pergaulan teman sebaya, individu dapat mencapai ketergantungan satu sama lain. Karena dalam pergaulan teman sebaya ini mereka dapat merasakan kebersamaan

2) Penyesuaian diri

Siswa dikatakan telah mampu melakukan penyesuaian diri, apabila ia mempunyai hubungan yang akrab dengan teman sebayanya, dapat diterima oleh kelompok dan dapat bekerjasama dengan teman sebaya

2. Teman Sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Teman sebaya adalah anak-anak yang tingkat usia dan kematangannya kurang lebih sama, Teman sebaya sebagai anak yang memiliki usia dan taraf perkembangan yang sama (Santrock, 2007: 55).

Beberapa pengertian teman sebaya di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan interaksi pada anak-anak dengan tingkat usia yang sama serta mempunyai tingkat keakraban yang relatif tinggi diantara kelompoknya. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia di luar keluarga. Melalui kelompok teman sebaya remaja menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka. Remaja menilai apa-apa yang mereka lakukan, apakah dia lebih baik dari pada teman-temannya sama, atukah lebih buruk dari apa yang remaja-remaja lain kerjakan.

b. Peran Teman Sebaya

Teman sebaya mempunyai peran bagi perkembangan perilaku sosial anak. Teman sebaya memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang di luar anggota keluarganya. Peran terpenting dalam pergaulan teman sebaya menurut Santrock (2007: 55) :

1. Sebagai sumber informasi mengenai dunia diluar keluarga.

2. Sumber kognitif, untuk memecahkan masalah dan perolehan pengetahuan.
3. Sumber emosional, untuk mengungkapkan ekspresi dan identifikasi sendiri.

c. Pengaruh Teman Sebaya

Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan dapat pula berupa pengaruh negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok. Sedangkan pengaruh negatif yang dimaksudkan dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial, dan pada lingkungan sekolah berupa pelanggaran terhadap aturan sekolah.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motif dalam bahasa Inggris adalah motif yang berasal dari kata "*motion*" yang artinya bergerak atau sesuatu yang bergerak, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak. Motif inilah yang menyebabkan seseorang melakukan segala sesuatu dalam hidupnya. Karena dengan adanya motif, seseorang memiliki alasan yang jelas mengapa ia melakukan sesuatu yang ia lakukan, karena ada harapan yang dirasa harus dipenuhi olehnya dan harapan itu dimanifestasikan dalam perilaku yang dilakukannya di mana perilaku tersebut dilandasi oleh motif yang menggerakkannya.

Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan dan mengarahkan individu dalam belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 80). Selain itu motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2004: 158).

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan penggerak yang memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek tersebut dapat tercapai.

b. Ciri-ciri motivasi belajar

Motivasi tidak dapat dilihat secara nyata, namun individu yang memiliki motivasi memiliki ciri-ciri tertentu dalam sikap dan perilakunya. Tentunya penting bagi pendidik untuk mengetahui indikator siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik. Ciri-ciri adanya motivasi pada diri seseorang adalah sebagai berikut (Sardiman 2010: 83) :

1. Tekun menghadapi tugas (tidak menyerah sampai tugas itu selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak gampang putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)

Berdasarkan ciri-ciri motivasi di atas maka seseorang yang tinggi tingkat motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mudah menyerah, giat membaca buku-buku untuk menambah pengetahuannya dalam memecahkan masalah belajarnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya

tidak tertuju pada pelajaran, suka meninggalkan pelajaran, dan berakibat pada kesulitan belajar.

c. **Macam-macam Motivasi Belajar**

Dalam melakukan suatu kegiatan seorang siswa dapat mempunyai motivasi lebih dari satu macam motivasi dalam belajarnya, Karena motivasi terdiri dari berbagai macam. Macam-macam motivasi belajar adalah sebagai berikut (Suryabrata, 2001: 232) :

1. **Motivasi intrinsik (Motivasi Belajar Intrinsik)**

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauanya sendiri, misalnya siswa belajar karena ingin mengetahui seluk beluk masalah, ingin menjadi siswa terdidik, melalui kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

2. **Motivasi Ekstrinsik (Motivasi Belajar Ekstrinsik)**

Jenis motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya dia mau belajar.

Macam-macam motivasi yang telah disebutkan diatas untuk mencapai apa yang menjadi tujuan memenuhi kebutuhan dengan adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam. Dengan adanya motivasi siswa dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam belajar, yang terutama adalah motivasi yang timbul dari dalam individu sendiri.

d. Bentuk-bentuk Motivasi belajar

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Terdapat beberapa bentuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain sebagai berikut :

1. Memberikan angka

Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mendapat nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan dan nilai-nilai pada rapor. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

2. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa untuk belajar. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses mengerjakan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Dengan pujian siswa diharapkan lebih termotivasi untuk belajar.

4. Memberikan ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberikan ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

Dengan melihat uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa di dalam proses pembelajaran, motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya bentuk motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Bentuk motivasi yang tepat pada usianya sebagai pelajar dapat sangat membantu aktifitas belajar dan pembelajaran maupun menjalankan kehidupan yang akan dilaluinya nanti.

e. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi Belajar mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan

harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab serasi dengan tujuan.

Kemudian Uno (2008: 17) menerangkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan.
- 2) Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sardiman, 2004: 85).

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Belajar adalah suatu hal yang diwajibkan untuk semua orang, belajar sebenarnya menyenangkan. Namun, selalu ada saja hambatan-hambatan yang membuat kita enggan untuk belajar. Adapun faktor-faktor

yang mempengaruhi motivasi belajar terhadap siswa menurut Sardiman (2007:92) adalah :

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan dapat menumbuhkan kemauan belajar yang akan menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Cita-cita dapat memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik

2. Kemauan siswa

Keinginana seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mencapainya, karena kemauan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

4. Kondisi lingkungan siswa

Siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, dan ketertiban pergaulan perlu di pertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. (Mudjiono, 2002)

Dari motivasi belajar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar tumbuh dan berkembang karena dipengaruhi oleh 5 faktor yaitu : cita-cita atau apresiasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, dan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran. Kelima faktor tersebut tentunya dapat memberikan efek yang berbeda, baik itu dapat memberikan dorongan semangat dalam belajar atau sebaliknya.

4. Pengaruh Antara Teman Sebaya dan Motivasi Belajar

Teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi siswa melalui perbandingan sosial, mereka akan membandingkan diri mereka dengan teman sebaya mereka. Siswa lebih sering membandingkan diri mereka dengan orang lain yang paling mirip dengan mereka dalam umur, kemampuan, dan minat. Siswa yang sering diterima oleh teman sebayanya yang mempunyai keterampilan sosial yang baik terutama mempunyai motivasi prestasi akademis yang positif. Sebaliknya, siswa yang ditolak beresiko terkena masalah terhadap prestasi, termasuk mendapatkan nilai yang rendah dan putus sekolah.

Teman sebaya bisa memberi pengaruh baik, bisa juga pengaruh buruk. Sebagai contoh teman sebaya yang memberi pengaruh baik adalah teman yang mendorong kualitas-kualitas yang baik seperti kejujuran, keadilan, kerjasama, dan kehidupan yang bersih dari hal yang negatif seperti obat-obatan dan alkohol. Sebaliknya Teman sebaya yang memberi pengaruh buruk akan mendorong temannya kepada perilaku yang bersifat kriminal, agresi, dan sifat anti sosial lainnya. Beberapa teman sebaya mendukung pencapaian prestasi

akademis yang tinggi, sedangkan yang lainnya mengolok-olok jika ada temannya yang rajin atau suka mengajak temannya membolos.

Dalam penjelasan tersebut teman sebaya digolongkan dalam kondisi lingkungan siswa yang didalamnya terdapat beberapa faktor diantaranya adalah faktor teman sebaya, faktor ini dapat mengganggu kesungguhan belajar siswa sehingga dapat melemahkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu juga dijelaskan dalam unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran bahwa pengalaman dengan teman sebaya dapat berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Dengan melihat unsur-unsur tersebut maka pergaulan teman sebaya mempunyai hubungan erat terhadap siswa dan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan memuat uraian sistematis hasil-hasil penelitian yang didapat oleh penelitian terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Dari penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa skripsi dan penelitian yang relevan dan sekaligus menjadi rujukan dan pembandingan dalam skripsi yang berkaitan dengan perilaku, penelitian tersebut adalah :

1. Penelitian yang dilakukan Al Qadr Sidiq yang berjudul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se Gugus Gajah Mada Tahun 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh signifikan

terhadap prestasi belajar matematika. Pergaulan teman sebaya memberikan sumbangan terhadap prestasi belajar matematika sebesar 11,7%. Persamaan penelitian dengan peneliti Al Qadr Sidiq yaitu tentang Pergaulan Teman Sebaya dan perbedaannya yaitu peneliti meneliti siswa kelas X AKL SMK Al-Fatah Kalitidu, sedangkan peneliti Al Qadr Sidiq meneliti siswa kelas kelas V SD Se Gugus Gajah Mada Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Penelitian yang dilakukan Devi Alfadina Yusi yang berjudul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Sikap Materialistis Dan Sikap Hedonisme Remaja Di Desa Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap sikap materialistis dan sikap hedonisme remaja. Artinya, pergaulan teman sebaya yang buruk cenderung meningkatkan sikap materialistis dan sikap hedonisme pada diri remaja. Persamaan penelitian dengan peneliti Devi Alfadina Yusi yaitu tentang Pergaulan Teman Sebaya dan perbedaannya yaitu peneliti meneliti siswa kelas X AKL SMK Al-Fatah Kalitidu ,sedangkan peneliti Nurul Febriana meneliti siswa kelas XI IPS MAN 12 Jakarta.
3. Penelitian yang dilakukan Restu Dwi Fitria yang berjudul "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pergaulan teman sebaya

terhadap motivasi belajar yang signifikan dengan $p = 0,000$; $p < 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien korelasi = 0,701 dan nilai koefisien determinasi = 0.492 atau 49,2% dapat ditarafsirkan pergaulan teman sebaya memiliki kontribusi sebesar 49,2% terhadap motivasi belajar. Persamaan penelitian ini dengan peneliti Restu Dwi Fitria adalah sama meneliti tentang pergaulan teman sebaya, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti meneliti siswa kelas X AKL SMK Al-Fatah Kalitidu, sedangkan peneliti Restu Dwi Fitria meneliti Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

4. Penelitian yang dilakukan Danti Indri Astuti mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Akutansi dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian adalah Hipotesis pada variabel X1 dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,421 dan koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,177 yang berarti bahwa variabel Pergaulan Kelompok Teman Sebaya mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan Tahun Ajaran 2015/2016. Persamaan penelitian ini dengan peneliti Danti Indri Astuti adalah sama meneliti tentang pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti meneliti siswa kelas X AKL SMK Al-Fatah Kalitidu, sedangkan peneliti

Danti Indri Astuti meneliti Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan Tahun Ajaran 2015/2016.

5. Penelitian yang dilakukan Anita Dwi Rahmawati mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Program Studi Magister Psikologi dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kepatuhan Santri di Pondok Pesantren Modern Madrasah Tsanawiyah Surakarta”. Hasil penelitian adalah pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh positif dan negatif bagi santri di pondok pesantren. Faktor eksternal utama yang menjadi sebab ketidakpatuhan santri di pondok pesantren adalah karena pengaruh atau ajakan teman. Lingkungan teman sebaya negatif dapat mempengaruhi santri untuk berperilaku serupa sehingga santri menunjukkan pelanggaran terhadap aturan yang berlaku. Sebaliknya, lingkungan teman sebaya positif dan dukungan yang diberikan teman sebaya dapat meningkatkan kepatuhan santri terhadap aturan dan mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren. Persamaan penelitian ini dengan peneliti Anita Dwi Rahmawati adalah sama meneliti tentang pergaulan teman sebaya, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anita Dwi Rahmawati menggunakan metode kualitatif sedangkan pada penelitian saya menggunakan penelitian kuantitatif. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Anita Dwi Rahmawati ini meneliti santri kelas I, II dan III MTS di pondok pesantren di Surakarta sedangkan saya meneliti siswa kelas X AKL SMK Al-Fatah Kalitidu.

Dari kelima penelitian diatas, kedua penelitian tersebut mempunyai perbedaan tersendiri dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang “*Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X AKL SMK Al-Fatah Kalitidu Tahun Ajaran 2018/2019*”.

C. Kerangka Pikir

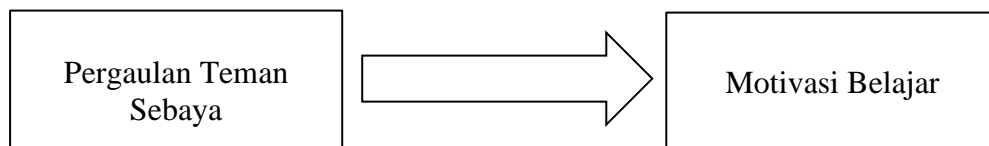
Motivasi merupakan tahap awal dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan belajar yang secara umum dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Dengan adanya proses pembelajaran di sekolah, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi pada pelajaran. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dalam perkembangannya motivasi belajar seseorang dipengaruhi banyak faktor. Motivasi belajar tidak dapat terbentuk tanpa melalui proses belajar. Proses belajar ini dapat diperoleh dari interaksi dengan orang lain. Belajar adalah suatu hal yang diwajibkan untuk semua orang, belajar sebenarnya menyenangkan. Namun, selalu saja ada hambatan-hambatan yang membuat kita enggan untuk belajar. Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai.

Pada masa ini banyak remaja yang terjebak dalam suatu hal yang negatif, seperti pada jaman sekarang banyak remaja yang lebih menyukai hal-hal yang bersifat kesenangan dan mengabaikan pentingnya pendidikan,

sehingga banyak remaja yang memiliki motivasi belajar rendah. Rendahnya motivasi belajar dalam diri siswa jaman sekarang disinyalir memunculkan berbagai perilaku, seperti adanya siswa yang mengobrol saat guru menjelaskan di depan kelas, ada siswa yang tidak memperhatikan saat proses belajar berlangsung, ada siswa yang mencontek pekerjaan temannya di kelas, ada siswa yang sering keluar masuk kelas saat proses belajar berlangsung, serta ada siswa yang tidak bersemangat dalam belajar. Kurangnya motivasi belajar pada siswa tersebut sering menimbulkan keresahan di lingkungan sekolah, maupun keluarga karena dapat berdampak pada tidak maksimalnya hasil belajar siswa dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, pembentukan motivasi belajar pada remaja sangat penting karena akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pencapaian prestasi pada pelajaran.

Siswa yang memiliki intensitas interaksi dalam pergaulan teman sebaya yang luas dan bersifat positif mampu mengembangkan motivasi belajar dalam diri siswa yang akan berpengaruh pula pada hasil belajarnya, dan begitupun sebaliknya. Dapat disimpulkan motivasi merupakan tahap awal dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan belajar yang secara umum dapat mempengaruhi keberhasilan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka muncul kerangka pikir untuk melihat apakah terdapat pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Untuk lebih memperjelas maka kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2 1 Kerangka Pikir

Dari gambar di atas diketahui bahwa motivasi belajar siswa Kelas X AKL SMK Al-Fatah Kalitidu Tahun Ajaran 2018/2019 faktor penyebabnya apakah pengaruh utama yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar pada siswa. Sehingga setelah diketahui hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi, pemikiran bagi guru bidang studi bimbingan dan konseling di SMK Al-fatah Kalitidu dalam membantu siswa mengoptimalkan kemampuan belajarnya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara dari suatu permasalahan penelitian, di mana jawaban dari dugaan tersebut bisa dibuktikan dengan data-data yang telah dikumpulkan peneliti. “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul” (Arikunto 2006: 64).

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X AKL SMK Al-Fatah Kalitidu Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan pengajuan hipotesis tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi

Belajar Siswa Kelas X AKL SMK Al-Fatah Kalitidu Tahun Ajaran
2018/2019.

Ha : Terdapat Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar
Siswa Kelas X AKL SMK Al-Fatah Kalitidu Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Al-Fatah Kalitidu dan waktu pelaksanaan penelitiannya pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran atau penolakan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variable X (Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya) terhadap Y (Motivasi Belajar).

Alasan dipilihnya penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Variabel terkait (Y) Motivasi Belajar.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2014: 2) dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan

dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antar dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya (Sukardi 2007: 197).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah ilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117). Dalam populasi ini yang dimaksud populasi adalah seluruh siswa kelas X AKL SMK Al-Fatah Kalitidu yang berjumlah 28 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang diteliti. Teknik yang digunakan penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012: 96). Sampel yang akan digunakan peneliti disini adalah keseluruhan siswa kelas X di SMK Al-Fatah Kalitidu yaitu berjumlah 28 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Noor (2012: 138) merupakan cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hal ini dilakukan agar suatu penelitian memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus menentukan teknik pengumpulan apa yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah :

1. Angket

Angket sering disebut juga dengan pengumpulan data yang menggunakan pernyataan-pernyataan yang dijawab dan ditulis oleh responden. Angket dapat disebut juga sebagai kuisioner. Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Angket yang digunakan tipe angket pilihan yang meminta responden untuk memilih jawaban, satu jawaban yang sudah ditentukan. Untuk alternatif jawaban dalam angket ini ditetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan menggunakan modifikasi skala likert. Dengan demikian dalam penelitian ini responden dalam menjawab pertanyaan hanya ada 4 kategori diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), dari jawaban di atas memiliki bobot skor dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3 1 Skor Angket

No	Item	Skor Pertanyaan Positif	Skor Pertanyaan Negatif
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

Dalam pemberian bobot nilai respon positif terhadap item Pertanyaan Positif akan diberi bobot yang lebih tinggi daripada respon negatif, sedangkan untuk item Skor Pertanyaan Negatif , respon positif akan diberikan skor yang bobotnya lebih rendah dibanding respon negatif.

Di bawah ini akan disajikan pengembangan kisi-kisi instrumen penelitian angket pergaulan teman sebaya dan angket motivasi belajar di mana indikator pergaulan teman sebaya ditentukan berdasarkan fungsi dari variabel dan indikator motivasi belajar ditentukan berdasarkan ciri-ciri variabel. Untuk lebih jelasnya ialah sebagai berikut:

Tabel 3 2 Kisi-kisi Angket Pergaulan teman sebaya

No	Variabel	Indikator	Pertanyaaan Positif	Pertanyaan Negatif
1.	Pergaulan Teman Sebaya	a. Kebersamaan b. Penyesuaian diri	1,2,3,4,6,9,10 13	5,7,8 11,12

Tabel 3 3 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

No	Variabel	Indikator	Pertanyaaan Positif	Pertanyaaan Negatif
1.	Motivasi Belajar	a. Ketekunan dalam belajar b. Ulet menghadapi kesulitan	3,4,5,6,7 8,12,	1,2 9,10,11

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait, dokumen itu dapat berbentuk teks tertukis, gambar maupun foto. Teknik ini digunakan peneliti untuk menggali data-data yang berupa dokumen atau catatan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti serta penulis dapat melihat gambaran secara langsung keadaan lokasi penelitian, seperti mengambil beberapa gambar yang mendukung penelitian, sebagai dokumen penunjang data.

D. Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan. Syarat instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel

(Arikunto, 2006 : 156). Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan instrumen yang reliable berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2002 : 267).

Adapun analisis yang digunakan untuk menguji instrument ini adalah :

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu struktur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang diinginkan. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan program SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur faliditas suatu item dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor item dengan total skor item. Suatu item dikatakan valid jika korelasi lebih kecil dari 0,05.

Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Beberapa karakteristik dari validitas, validitas sebenarnya menunjukkan kepada hasil dari penggunaan instrumen tersebut bukan pada instrumennya. Suatu instrumen dikatakan valid atau memiliki validitas bila instrument tersebut benar-benar mengukur aspek atau segi yang akan diukur. Validitas menunjukkan suatu derajat atau tingkatan, validitasnya tinggi, sedang atau rendah, bukan valid atau tidak valid. Validitas instrumen juga memiliki spesifikasi tidak berlaku umum (Nana Syaodih, 2012: 228-229).

Pengujian validitas ini menggunakan rumus Pearson Product Moment. Perhitungan validitas dapat dilakukan dengan rumus product moment. Hasil dari perhitungan SPSS akan dibandingkan dengan nilai *rtabel* pada signifikansi 5%. Adapun rumus pearson product moment yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r \text{ hitung} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \cdot \sqrt{\{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r hitung = koefisien korelasi

N = jumlah responden

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total

X² = jumlah kuadrat skor item

Y² = jumlah kuadrat skor total

XY = jumlah perkalian skor item dan skor total

Hasil perhitungan dibandingkan pada tabel kritis *r* corelasi product moment dengan taraf signifikan 5%. Jika *r hitung* ≥ *r tabel* maka item tersebut valid dan *r hitung* < *r tabel* maka item tersebut tidak valid.

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan SPSS for windows. Berikut langkah-langkah untuk menghitung uji validitas dengan SPSS for windows:

Langkah 1: Aktifkan program SPSS for windows

Langkah 2: Buat data pada Variable View

Langkah 3: Masukkan data pada Data View

Langkah 4: Klik Analyze → Correlate → Bivariate, akan muncul kotak Bivariate Correlation masukkan skor jawaban dan skor total ke Variables, pada Correlation Coeffiens klik pearson dan pada Test of Significance klik “two tailed” → untuk pengisian statistik klik options akan muncul kotak Statistic klik “Means and Standart Deviations”, klik “Exclude Casses Pairwise” → Klik Continue → klik Ok.

2. Uji Reliabilitas

Syarat penting lainnya dalam sebuah penelitian adalah reliabilitas. Menurut Sukardi (2003: 127) reliabilitas sama dengan konsistensi atau keabsahan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan kesalahan varian yang minim. Jika sebuah tes mempunyai reliabilitas tinggi maka pengaruh kesalahan pengukuran telah berkurang. Peneliti disini menggunakan rumus alpha digunakan untuk mencari reabilitas instrument. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

s_i = jumlah varians skor tiap-tiap item

s_t = varians total

k = jumlah item Nilai

Tabel r product moment $dk = N - 1$. Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan SPSS for windows. Berikut langkah-langkah untuk menghitung uji reliabilitas dengan SPSS for windows:

Langkah 1: Aktifkan program SPSS for windows

Langkah 2: Buat data pada Variable View

Langkah 3: Masukkan data pada Data View

Langkah 4: Klik Analyze → Scale → Reliability Analysis, akan muncul kotak Reliability analysis masukkan semua skor jawaban ke items, pada model pilih Alpha → klik Statistic, Descriptive for klik Scale → klik Continue → klik Ok.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan menghitung data agar dapat disajikan secara sistematis dan dapat dilakukan interpretasi. Dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMK Al-fatah Kalitidu. Sebelum melakukan analisis data, maka perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu, yaitu

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data distribusi dengan normal atau tidak. Analisis parametrik seperti korelasi Pearson mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi dengan normal. Uji normalitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode Uji Liliefors dengan Kolmogrov – Smirnov. dan pengujiannya menggunakan SPSS , metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi (Asym.sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi (Asym.sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji linieritas

Uji linieritas disini menggunakan uji regresi linier sederhana yang digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat, metode pengambilan keputusan untuk uji linieritas yaitu jika nilai Sig. > 0.05 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, dan jika nilai Sig. < 0.05 maka ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada prinsipnya untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan oleh penelitian diterima atau ditolak sesuai keadaan data yang sebenarnya, dan bukan untuk membenarkan hipotesis yang telah disusun. Teknik yang dipakai dalam pengujian hipotesis adalah dengan melakukan uji t atau korelasi regresi sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS. Untuk menjawab ada tidaknya pengaruh pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa di SMK Al-fatah Kalitidu. Metode pengambilan keputusan jika signifikansi > 0.05 , maka hipotesis diterima dan jika signifikan < 0.05 , maka hipotesis ditolak.